

BAB IV

PERANCANGAN

(Wahana Penelitian Arkeologi Sejarah)

Spirit of buddhis temple

Penelusuran ajaran-ajaran Buddha yang ditransformasikan kedalam penghayatan religius manusia memunculkan pemahaman tentang alam dan ketuhanan. Nilai pemahaman ini di interpretasikan kedalam perwujudan kuil-kuil Buddha. Pencarian akan nilai-nilai *spirit Buddhist temple* dikaji melalui beberapa kuil Buddha yaitu : Borobudur. Angkor. Water Temple. Ruwanveli Dagoba. Nilai yang akan diterapkan dalam bangunan Wahana Penelitian Arkeologi Sejarah berupa pemahaman konsepsi mandala yang diterapkan dalam pengaturan tata massa. simbolisme mount meru dan kedudukan sang Buddha dalam bentuk massa. ekspresi centrality. axiality. symtericaly dan orientation dalam penampakan bangunan serta sistem sirkulasi bangunan yang diibaratkan sebagai proses perjalanan ritual manusia mencapai pencerahan kaitannya dengan fungsi khususnya pengunjung dapat merasakan sebagai sebuah wisata arkeologi.

4.1 Gubahan massa

Borobudur	Angkor	Water temple	Ruwanveli Dagoba
Gubahan massa yang terbentuk berdasarkan konsepsi **mandala** (dharmadhatumandala)	Konsepsi **mandala** digunakan terutama pada bagian pusat gubahan massa	-	Eksisitensi stupa yang merupakan pusat **mandala**

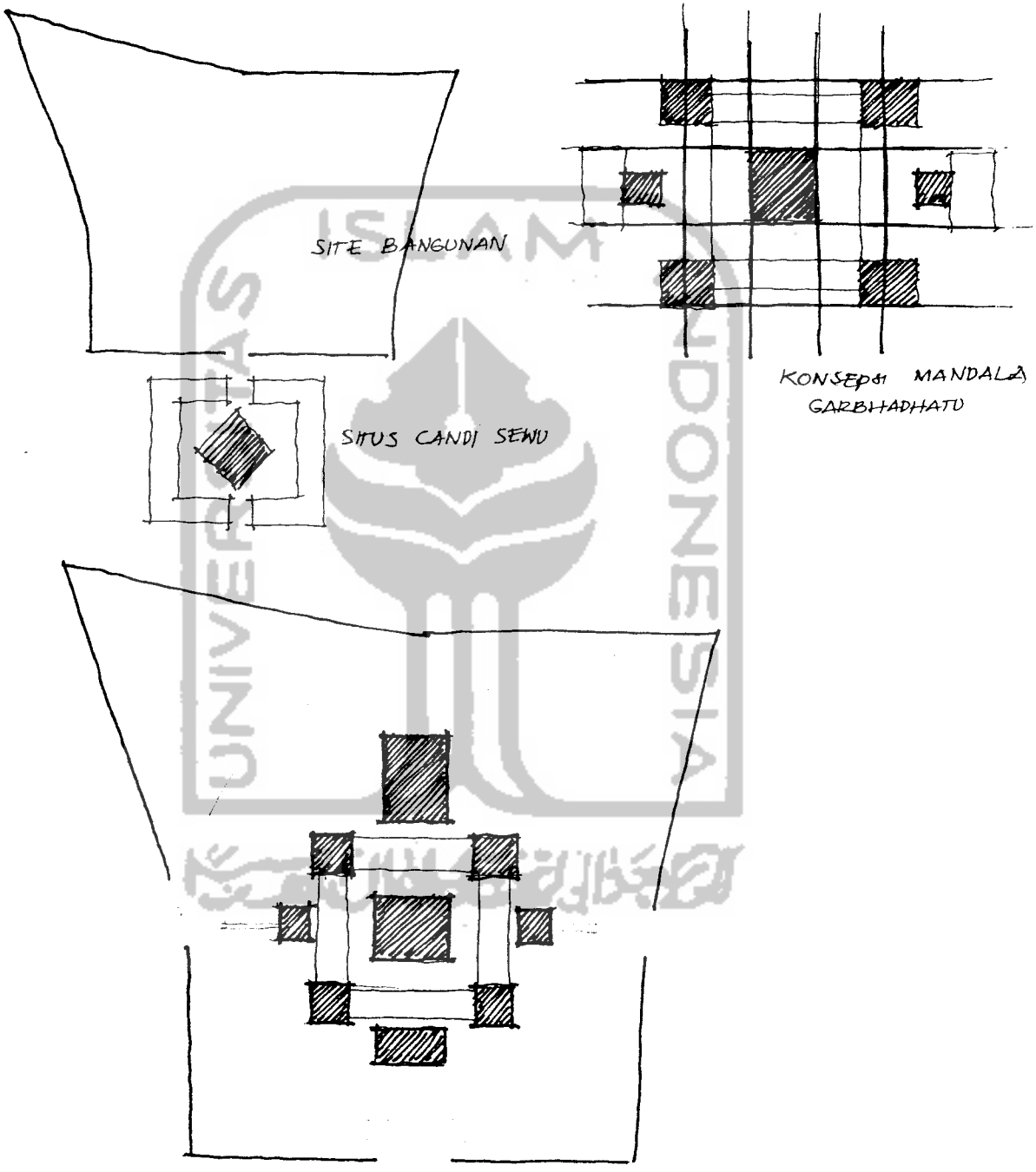
Tuntutan

- Site yang terletak disebelah utara Candi Sewu menuntut suatu gubahan massa yang tanggap akan lingkungan sekitarnya. khususnya situs Candi Sewu
- Konsepsi mandala yang diterapkan dalam gubahan massa.

Tanggapan

- Axis massa Candi Sewu dijadikan sebagai axis utama

- **konsepsi mandala pada Angkor** dimana orientasi pusat, satu massa ditengah sebagai center diletakkan dipusat axis, massa berikutnya mengelilingi dibagian luar center, kelompok massa lainnya diletakan paling luar sejajar dengan axis utara selatan.



4.2 Bentuk massa

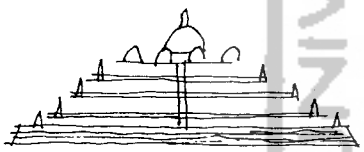
Borobudur	Angkor	Water temple	Ruwanveli Dagoba
Tatanan massa berbentuk pyramidal sebagai perwujudan **mount meru** dengan eksistensi **kedudukan sang Buddha** dipuncak massa	Masa membentu citra gunung sebagai perwujudan **mount meru** yang terletak secara terpisah dengan eksistensi **kedudukan sang Buddha** dipusat massa	Bentuk massa oval yang dimasukan kedalam tanah.	Bentuk stupa dengan skala yang cukup besar sebagai perwujudan **mount meru** dan **kedudukan sang Buddha**

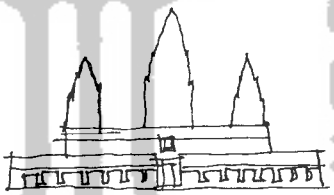
Tuntutan

- Filosofi kuil Buddha yang merupakan penghayatan kosmologis berupa simbolisme mount meru dan kedudukan sang Buddha.
- Secara fungsional mewadahi kegiatan yang berlangsung.

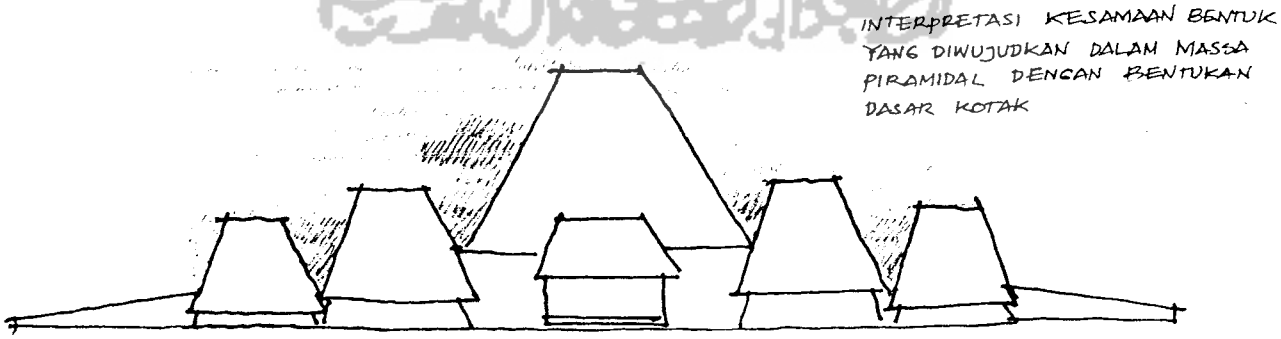
Tanggapan

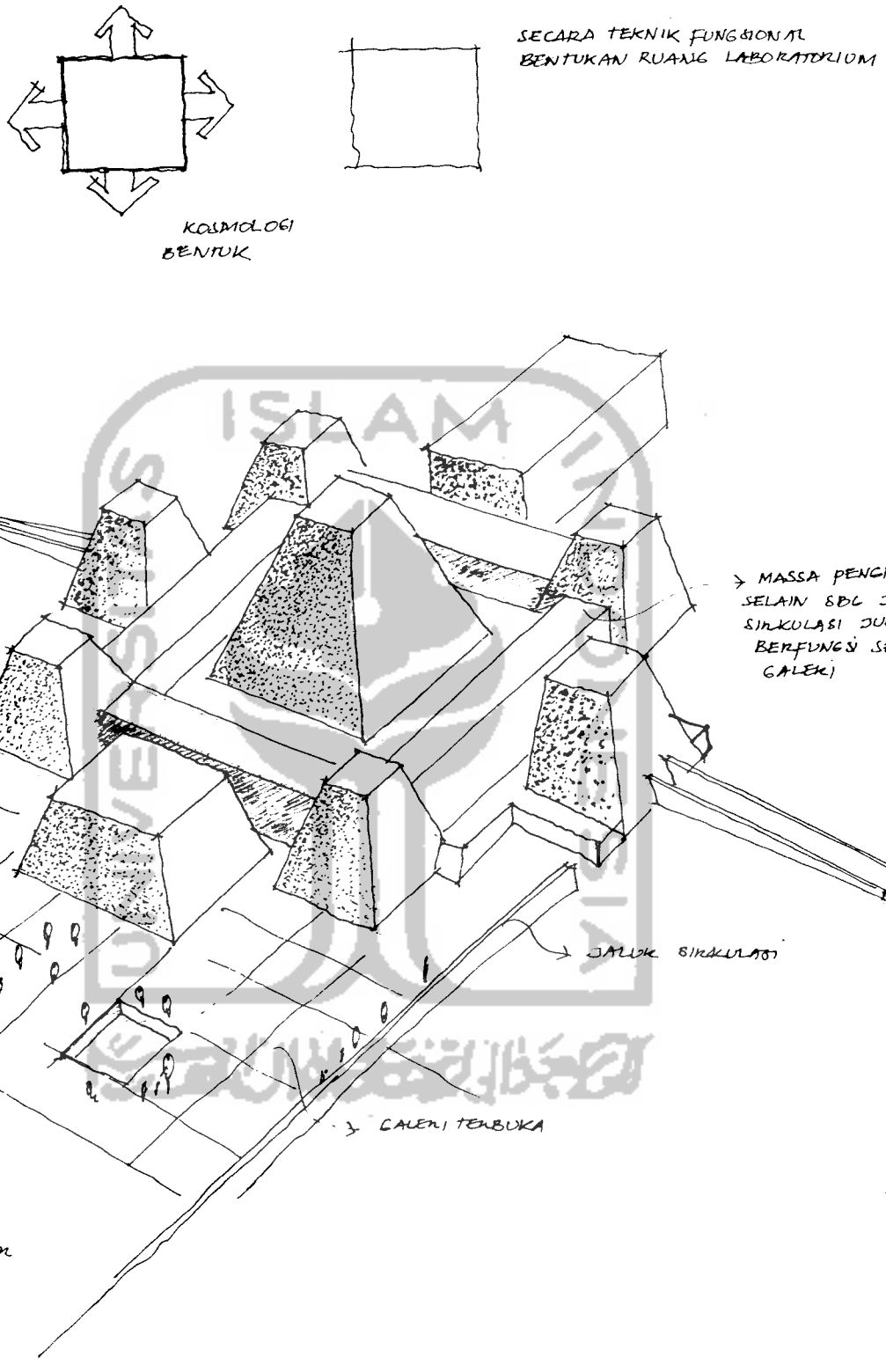
- **Interpretasi kesamaan bentuk Borobudur, Angkor dan Ruwanveli dagoba** sehingga tatanan massa diwujudkan dalam bentuk pyramidal yang terletak dipusat dengan skala yang cukup dominan.
- Massa ditengah dikelilingi oleh massa yang sederajat dengan bentukan dasar kotak.










SECARA TEKNIK FUNGSIONAL
BENTUKAN RUANG LABORATORIUM
KOSMOLOGI
BENTUK
MASSA PENGIKAT
SELAIN SBG JALUR
SIRKULASI JUGA
BERFUNGSI SEBAGAI
GALERI
JALUR SIRKULASI
GALERI TERBUKA
PENGORIENTASIAN
SIRKULASI R. LUAR

4.3 Ruang

Borobudur	Angkor	Water temple	Ruwanveli Dagoba
Konsep ruang profan menuju sacral dengan pembagian 3 alam melewati ruang berupa lorong	Center sebagai ruang suci yang dikelilingi oleh ruang-ruang lain sebagai penyaring	Ruang suci terletak diakhir perjalanan yang terbentuk oleh kolam berbentuk oval	Ruang suci itu sendiri berupa altar yang mengelilingi stupa yang dibatasi teracota gajah

Tuntutan

- Kegiatan yang akan diwadahi sebagian besar merupakan penelitian arkeologi dan wisata arkeologi.
- Konsepsi Buddha terhadap ruang yang profan menuju sacral.
- Penciptaan kesan ruang memusat mengarah kepada ideal keheningan murni (nirwana). pada ruang pusat.
- Berkaitan dengan fungsi secara visual kesan ruang yang ingin disampaikan pada ruang-ruang galeri dimana pengunjung bisa merasakan sebagai sebuah wisata arkeologi.

Tanggapan

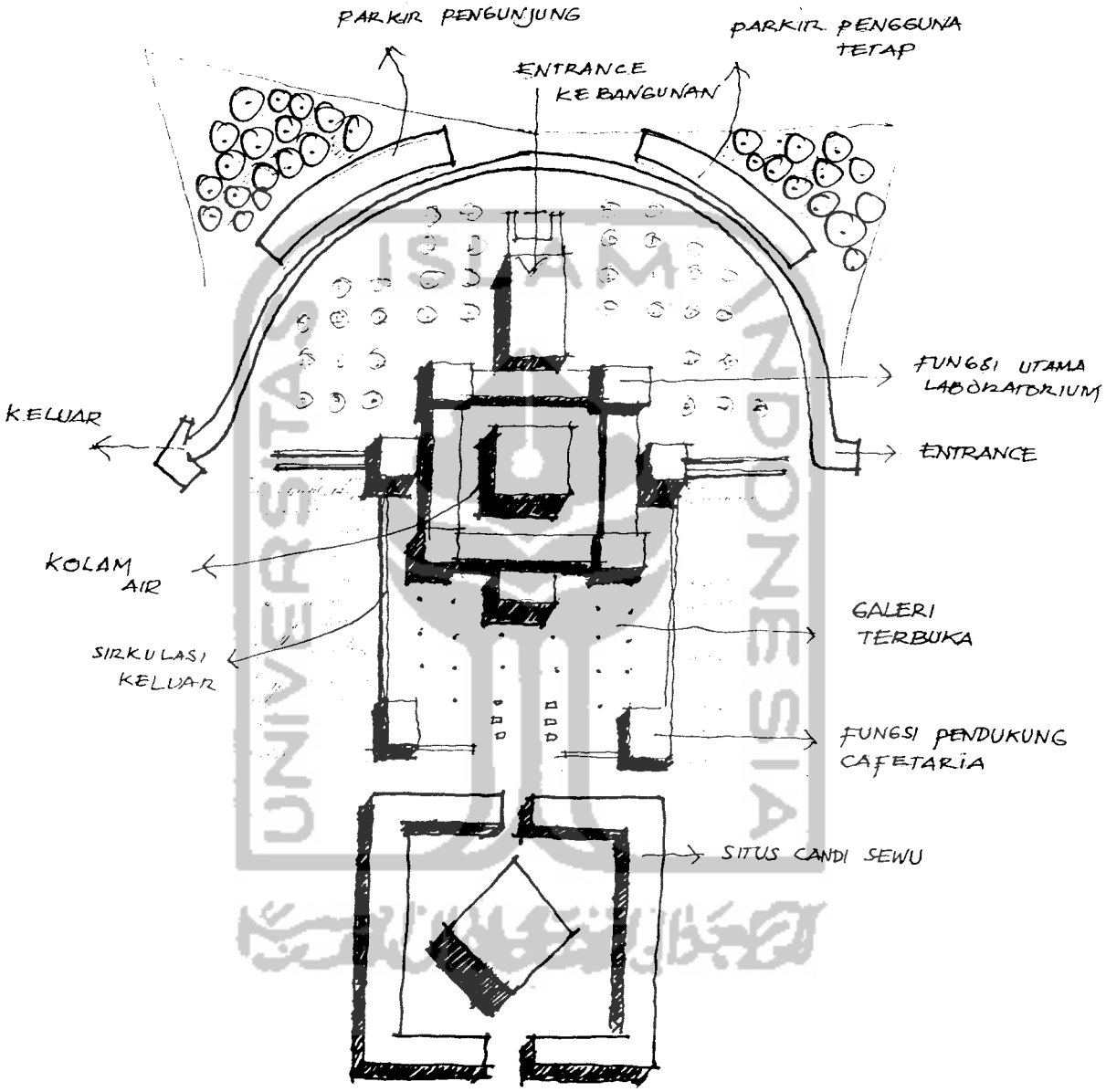
Tata ruang dalam

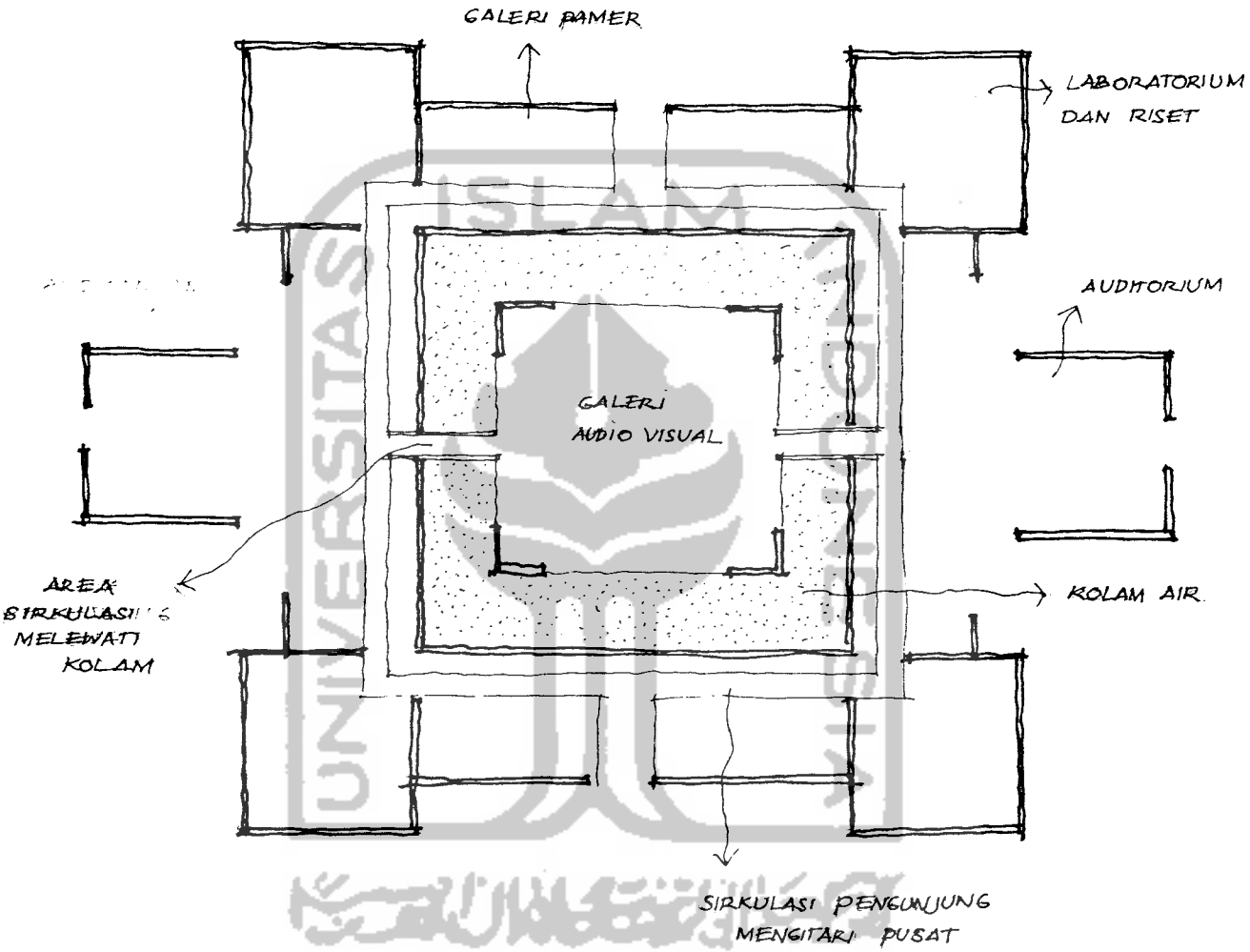
- Untuk zooning peruangan. keseluruhan fungsi ruang utama diletakkan dipusat. Ruang-ruang penelitian diletakkan mengelilingi pusat. sedangkan center sendiri merupakan galeri utama sebagai ruang penyajian informasi berdasarkan hasil-hasil penelitian.
- Hierarki ruang dari masuk sampai kepusat ruang. pengunjung seolah-olah merasakan melewati ruang yang semakin naik tingkatannya seperti pada **tingkatan Borobudur** melalui permainan ketingggian yang akhirnya dihadapkan pada skala ruang terbuka yang cukup besar dengan melewati kolam air menuju pusat (**water temple**).
- Sama halnya dengan **Angkor dan Water Temple** yang menggunakan **unsur air**, keheningan murni diciptakan melalui pengisolasian ruang center dari massa sekitarnya dengan ruang yang didalamkan (kolam air).

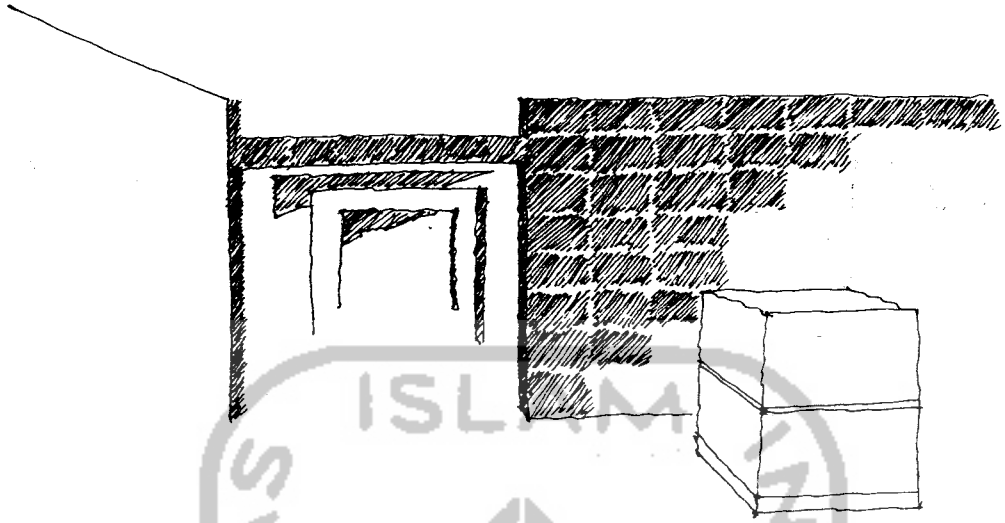
Tata ruang luar

- Dengan adanya situs Candi Sewu disebelah selatan site dijadikan sebagai pertimbangan pokok dalam pengaturan ruang luar. Ruang sirkulasi luar khususnya kendaraan diletakan dibagian utara site secara melingkar mengitari

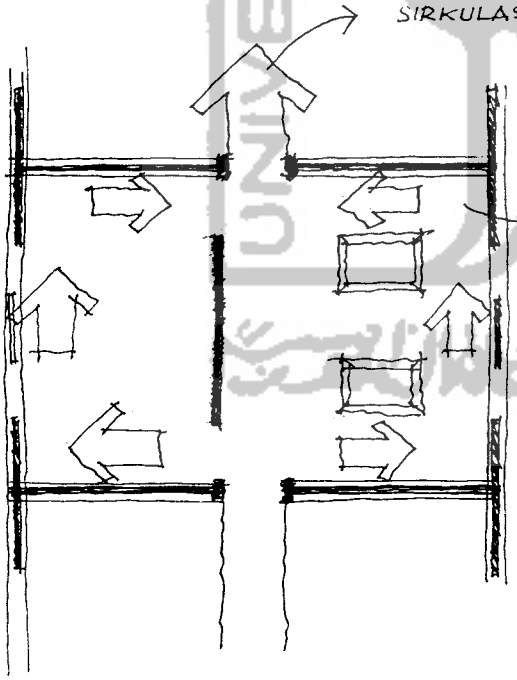
pusat. Khusus ruang antara bangunan dengan candi sewu diikat oleh open space dengan skala yang cukup besar yang berfungsi sebagai galeri pamer terbuka.




GALERI PAMER
LABORATORIUM
DAN RISET
AUDITORIUM
GALERI
AUDIO VISUAL
AREA
SIRKULASI
MELEWATI
KOLAM
KOLAM AIR
SIRKULASI PENGUNJUNG
MENGITARI PUSAT

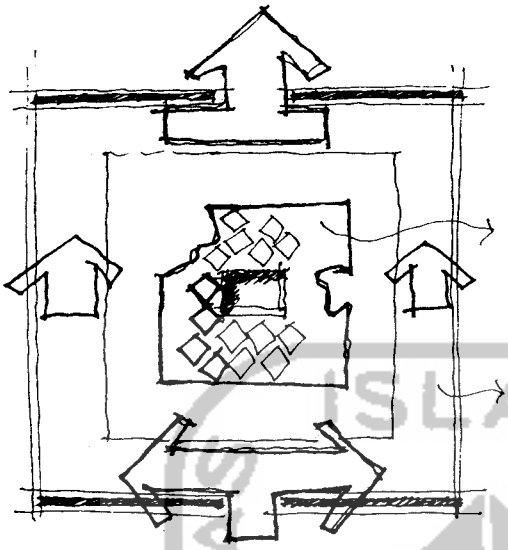


SALAH SATU SUDUT GALERI PAMER DAN AREA SIRKULASI

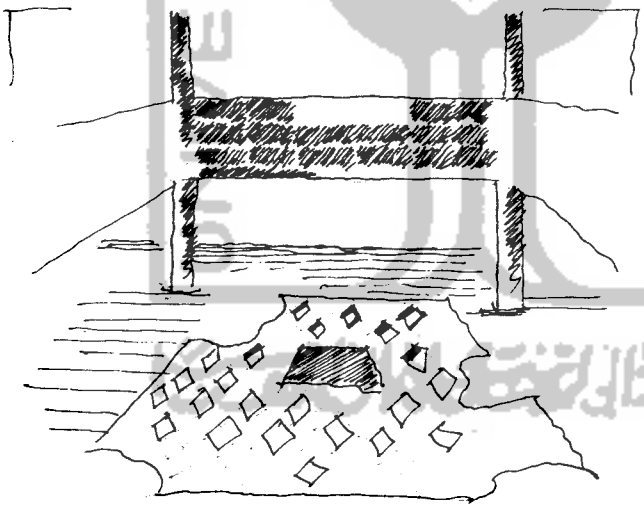


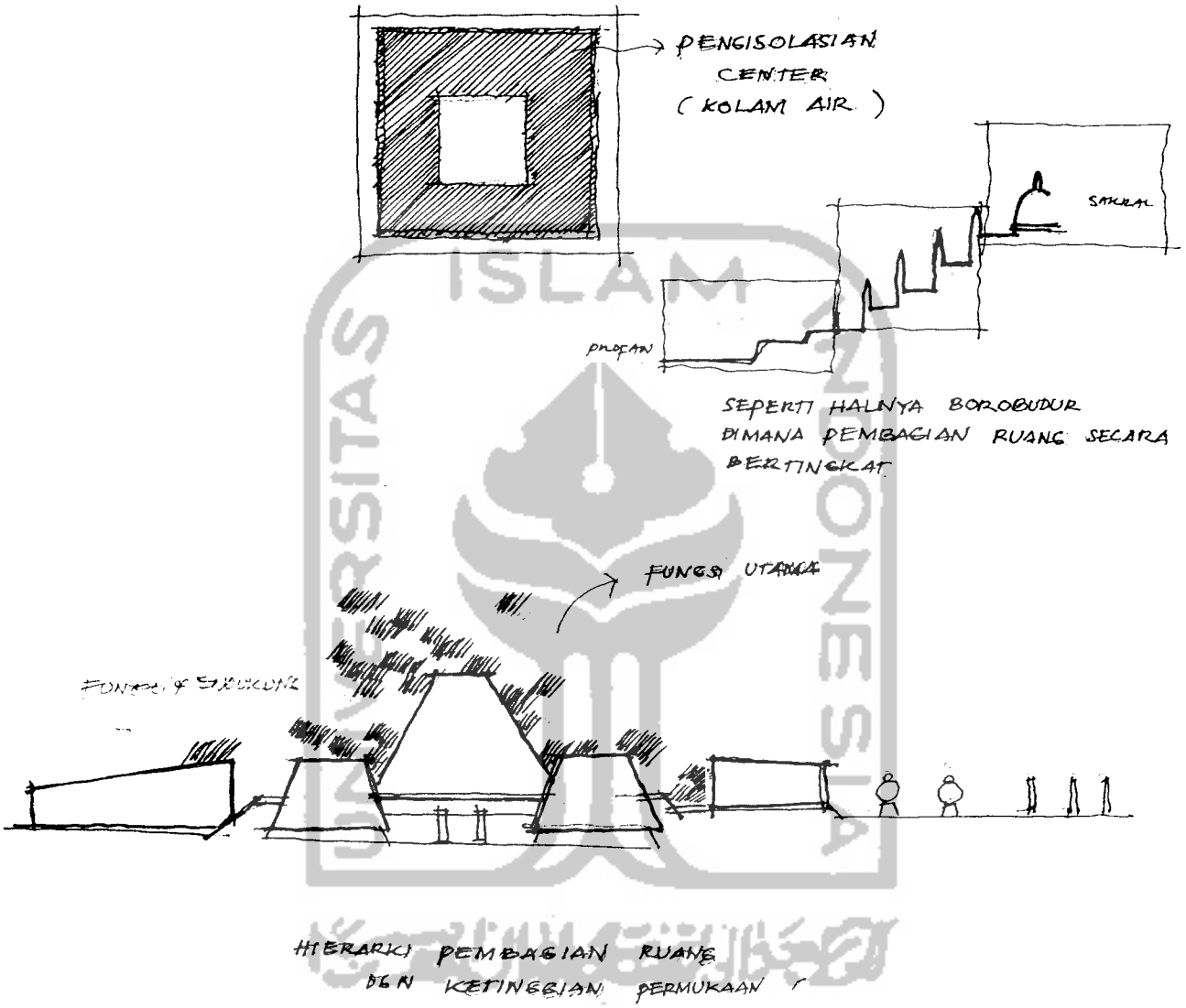
SEPERTI HALNYA LORONG PRADAKSINA BOROBUR YANG DIHIASI OLEH RELIEF CANDI

PADA SEBAGIAN GALERI MUSEUM KESAN TERSEBUT LANGSUNG DI MUNCULKAN MELALUI PENGGUNAAN MATERIAL BANGUNAN DAN BENDA PAMERAN



SALAH SATU SUDUT GALERI ARSITEKTUR PADA MASSA PENDUKUNG DIMANA PENGUNJUNG DIARAHKAN MENGELILINGI OBYEK AMATAN




PENGISOLASIAN
CENTER
(KOLAM AIR)
SAKRAL
PROFAN
SEPERTI HALNYA BOROBUDUR
DIMANA PEMBAGIAN RUANG SECARA
BERTINGKAT
FUNGSI UTAMA
FUNGSI PENDUKUNG
HIERARKI PEMBAGIAN RUANG
DGN KETINGGIAN PERMUKAAN

4.4 Sirkulasi

Borobudur	Angkor	Water temple	Ruwanveli dagoba
Terdapat **4** pintu masuk langsung menuju puncak, selain itu juga terdapat lorong pradaksina yang **mengelilingi pusat**	Terdapat satu pintu masuk pada Angkor wat, sama halnya dengan borobudur sirkulasi bangunan **mengelingi pusat**	Sirkulasi yang **berliku-liku** menuju ruang suci	Sirkulasi dengan satu pintu masuk kemudian **mengelilingi stupa**

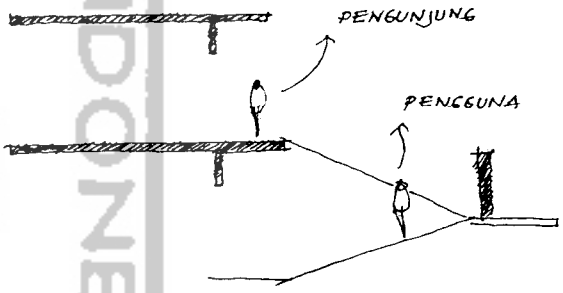
Tuntutan

- Pemisahan antara sirkulasi pengunjung dengan pengguna tetap.
- Penciptaan pengalaman yang berbeda-beda dalam melalui jalur sirkulasi, diibaratkan sebagai proses perjalanan ritual manusia menuju pencerahan.

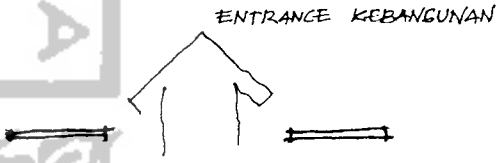
Tanggapan

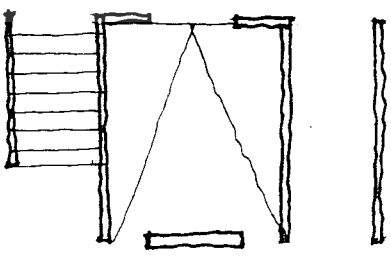
Sirkulasi ruang dalam

- Jalur sirkulasi terbentuk berdasarkan axis gubahan massa bangunan. Sirkulasi pengunjung dan pengguna tetap dengan entrance yang sama hanya bedanya pengunjung berorientasi naik sedang pengguna tetap orientasi menurun.

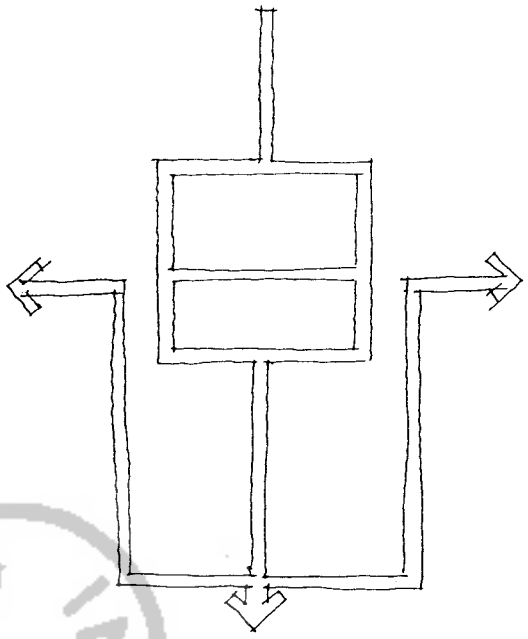


- Sama halnya dengan **Water temple** penciptaan sirkulasi yang berliku yang memberikan pengalaman bagi yang melewatinya. Pertama pengunjung akan masuk agak naik melalui pintu gerbang menuju kedalam, dihadapkan pada ruang foyer dengan skala ruang yang agak luas, kemudian suasana agak mencekam dihadirkan melalui ruang yang sempit yang disisinya berjajar kolom-kolom dengan ketinggian ruang yang cukup besar melewati beberapa galeri. Pengunjung diarahkan agak naik melewati sebuah jembatan dan dihadapkan pada kolam air



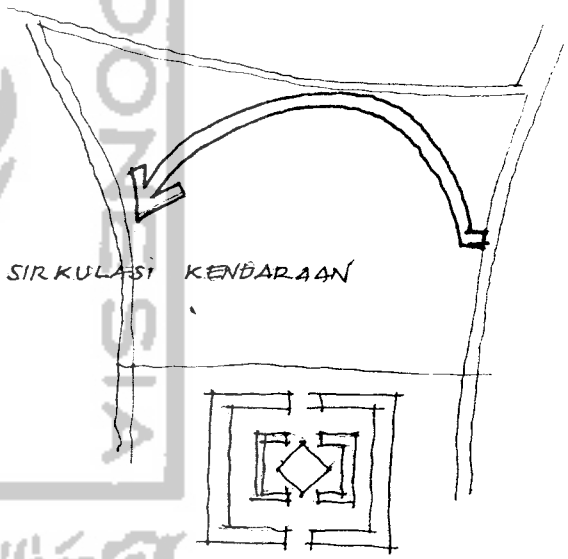


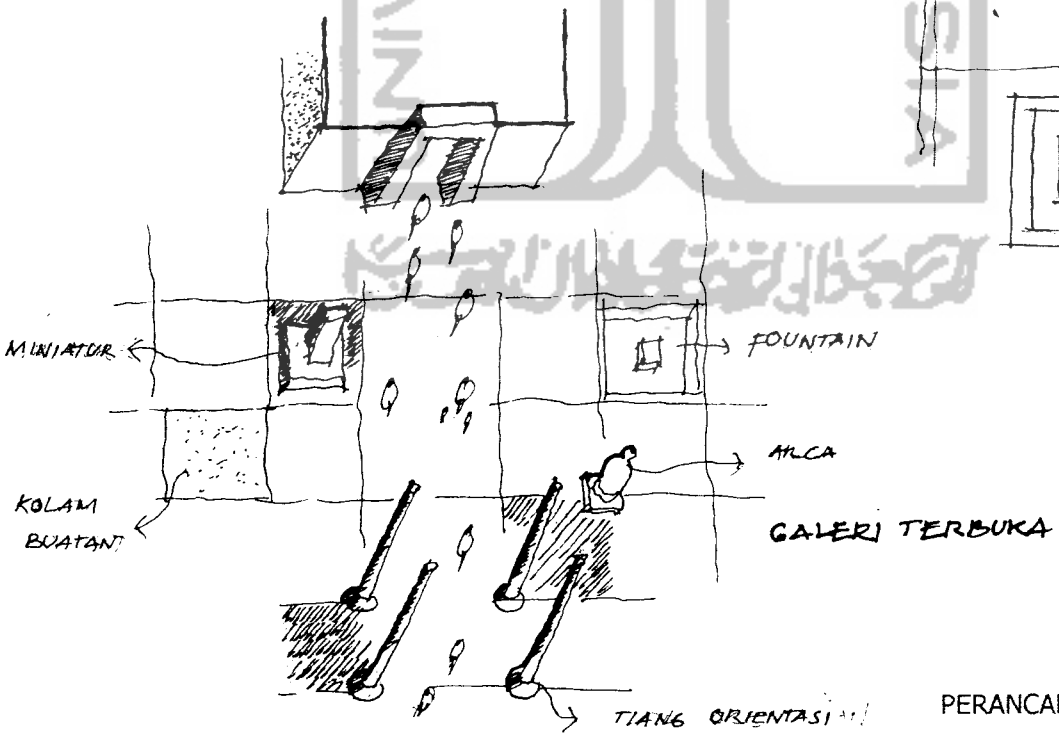
yang mengisolasi center. kemudian bergerak mengelilingi kolam air dan masuk kekolam air menuju center. Berbeda dengan pengguna tetap dominasi sirkulasi yang mengelilingi center ditonjolkan seperti halnya **Borobudur, Angkor, Ruwanveli Dagoba**. mereka masuk dari arah utara agak menurun sampai kesirkulasi yang mengitari center ditepi bawah kolam yang menghubungkan bangunan-bangunan penelitian.

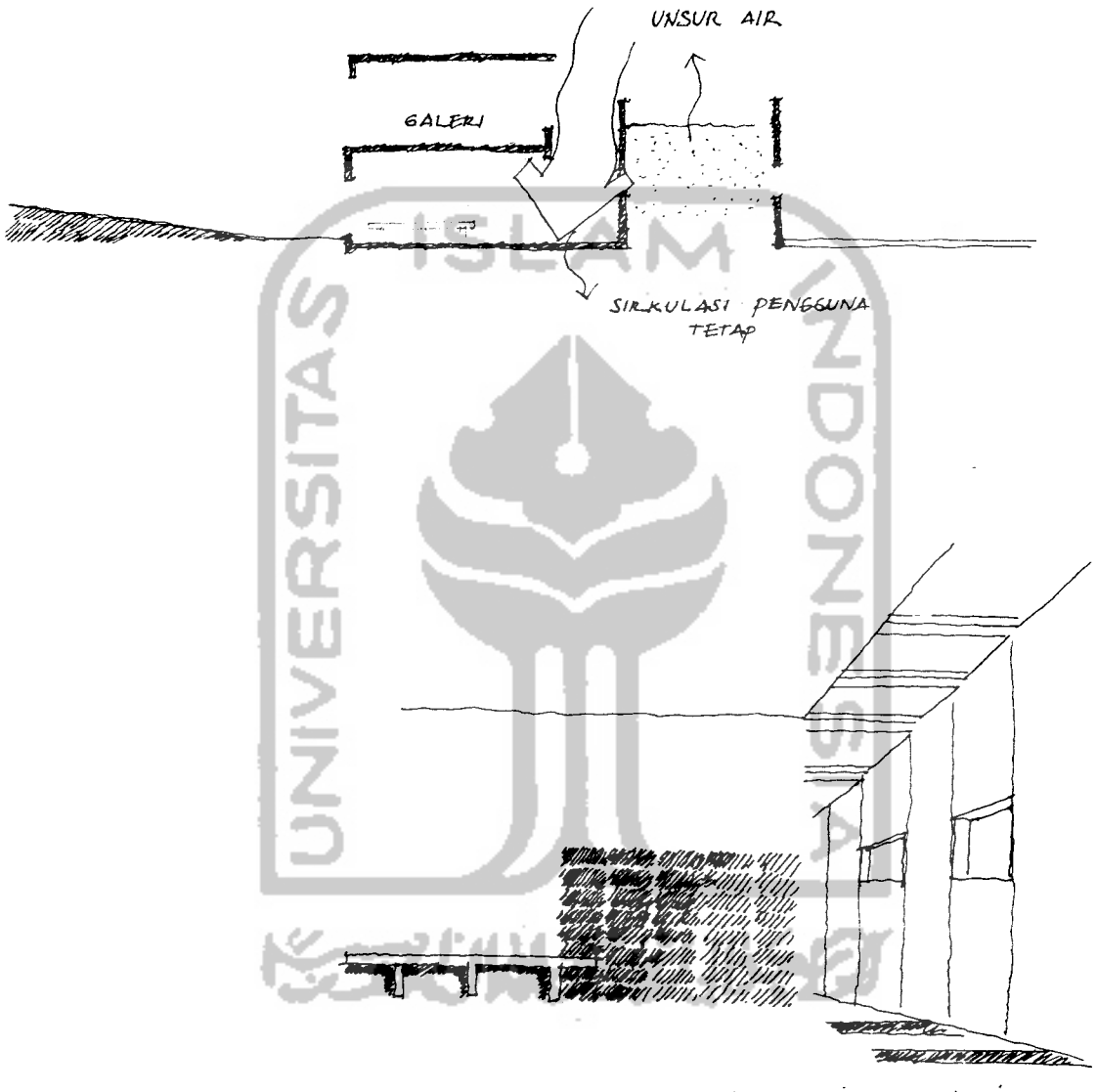


Sirkulasi ruang luar

- Sirkulasi kendaraan diletakkan disebelah utara bangunan secara melingkar. entrance diletakan disebelah timur dengan pintu keluar disebelah barat.
- Untuk area galeri terbuka pengorientasian sirkulasi dengan perletakan tiang-tiang orientasi.







PERSFEKTIF SIRKULASI
PENGGUNA

4.5 Penampakan bangunan

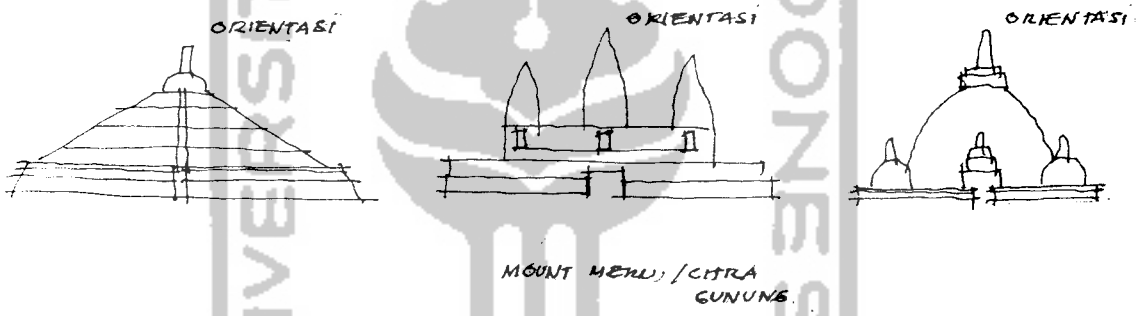
Borobudur	Angkor	Water temple	Ruwanveli Dagoba
Penampakan bangunan simetris, memusat dan berorientasi keatas yang kaya dengan relief bangunan	Citra gunung dengan ragam ornamen dinding	Bangunan yang tidak begitu nampak dengan massa yang masuk kedalam tanah.	Central, axis, simetris dan orientasi vertical pada stupa dengan penampakan teracota gajah.

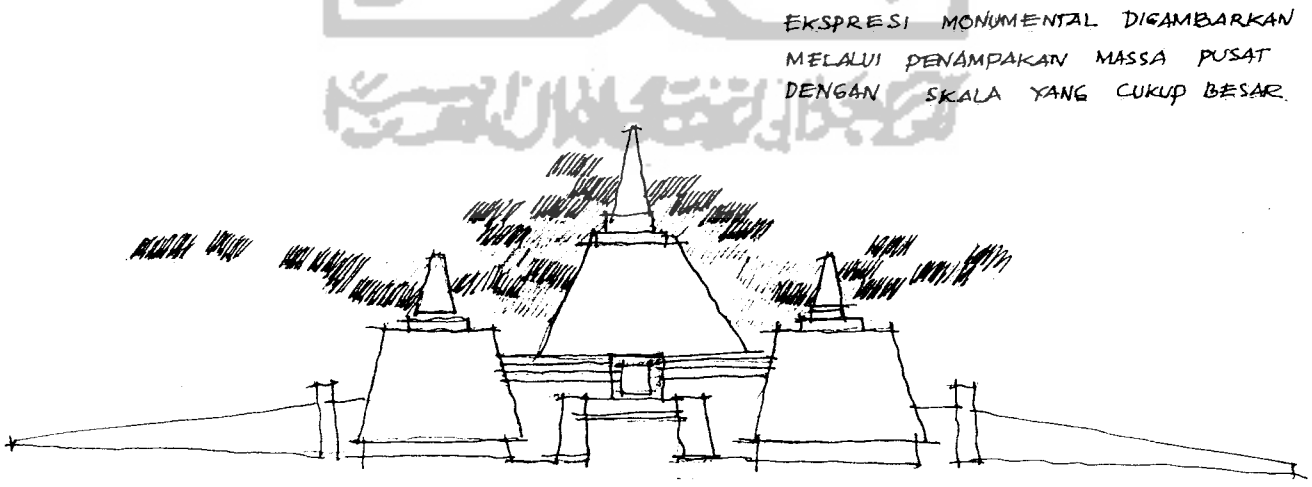
Tuntutan

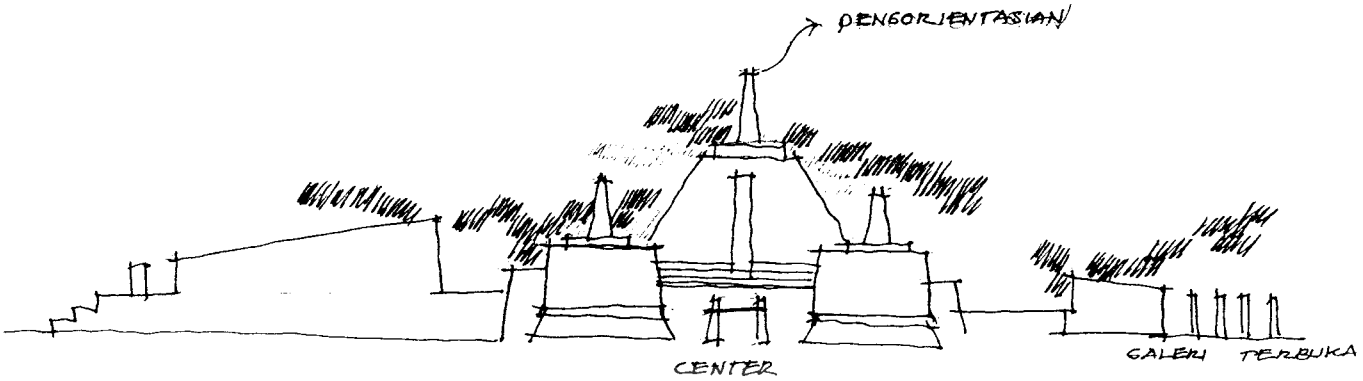
- Preseden spirit of Buddhis temple. konsepsi mount meru dengan ekspresi centrality. axiality. symtericaly. and orientation.
- Ekspresi monumental secara bentukan.

Tanggapan

- Penampakan bangunan secara dominan merujuk kepada **kesamaan preseden Borobudur, Angkor, Ruwanveli Dagoba** yang berorientasi memusat.







EKSPRESI CENTRALITY, AXIALITY
SIMETRI DAN ORIENTATION

